

Research Article

Dampak Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Keripik Daun Singkong Kikome di Desa Jene'madinging)**Sharon Friegita Emmanuela^{1*}, Esther Kembauw¹, Johanna Martha Luhukay¹**¹Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Indonesia*Email: sharonfriegita@gmail.com ekembauw@yahoo.co.id johanna_m19@yahoo.com**ABSTRACT**

Indonesia's economic progress is supported by various factors, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). With 64.2 million units across Indonesia, MSMEs significantly contribute to job creation and reduce unemployment. Access to capital remains a significant obstacle hindering the development of MSMEs. The government has addressed this issue through the People's Business Credit (KUR) program, involving State-Owned Enterprises (BUMN) and Bank Negara Indonesia (BNI), which offer collateral-free micro KUR products. This study aims to determine the impact of the People's Business Credit (KUR) on Kikome MSMEs. The research method used purposive sampling to select samples with specific criteria and characteristics, namely owners of Kikome MSMEs. The impact of KUR is an increase in the income of SMEs, which enables them to upgrade to more advanced production equipment, diversify their products, and improve the living standards of their workers.

Keywords: People Business Credit, income, MSMEs**ABSTRAK**

Kemajuan ekonomi Indonesia didukung oleh banyak faktor, termasuk Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit di seluruh Indonesia, UMKM memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Permodalan menjadi masalah utama yang menghambat perkembangan UMKM. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengatasi masalah ini, melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Negara Indonesia (BNI), yang menawarkan produk KUR Mikro tanpa memerlukan agunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap UMKM Kikome. Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling untuk memilih sampel dengan kriteria dan karakteristik tertentu, yaitu pemilik UMKM Kikome. Dampak KUR adalah adanya peningkatan pendapatan UMKM yang membuat UMKM mengganti alat produksi lebih canggih, menambah varian, serta juga meningkatkan taraf hidup pekerja UMKM.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, pendapatan, UMKM**ARTICLE HISTORY**

Received: 14.03.2024

Accepted: 03.04.2024

Published: 31.05.2024

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2024 The

Author(s): This is an open-access article distributed

under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Kemajuan perekonomian Indonesia di dukung oleh beberapa pihak, salah satu pihak tersebut adalah pelaku Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Unit Mikro Kecil dan Menengah pada tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit yang dimana berasal dari berbagai sektor di Indonesia.

Peran Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perkembangan perekonomian Indonesia adalah menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di Indonesia. (Tahawali, 2023) Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh pemerintah yang dimana telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan dan memaksimalkan perkembangan perekonomian Indonesia terutama dalam sektor ini yang harus terus dikembangkan guna mencapai tujuan negara, untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan adil, serta berkecukupan dalam segi material maupun spiritual. (Mosy & Arsyad, 2019)

Di Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah UMKM yang telah berkembang dan saat ini tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2022 adalah 1,2 juta

UMKM dan terkhusus Kabupaten Gowa berdasarkan dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah 1.596 UMKM yang telah berkembang guna mewujudkan misi pemerintah ini.

Namun dalam proses ini banyak kendala yang ditemui oleh pemerintah yang membuat proses perkembangan perekonomian menjadi sedikit lebih melambat dari semestinya. Salah satu masalah yang ditemui adalah masalah permodalan (Sasmita, 2021). Permasalahan modal ini adalah keterbatasan modal yang membuat pergerakan pelaku UMKM menjadi tak berkembang dan jika hal ini terus terjadi maka perkembangan kemajuan perekonomian Indonesia akan mengalami kemunduran dan membuat pendapatan nasional akan merosot drastis. (Qomariyah & Khusnia, 2021).

Adapun solusi yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan meluncurkan produk kredit yang akan memudahkan pelaku UMKM untuk memperoleh bantuan modal usaha mereka. Permasalahan selanjutnya muncul, yakni rumitnya prosedur pengajuan kredit serta beban angsuran yang tinggi bagi para pelaku UMKM ini. Melihat berbagai masalah dalam hal permodalan, pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dikeluarkan dalam Instruksi Presiden adalah keuntungan atau pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang telah dilaksanakan (Suginam et al., 2021)

Adanya program KUR ini diharapkan menjadi solusi terbaik untuk pelaku UMKM dalam permasalahan modal guna memperluas dan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatannya (Mardia et al., 2024). Meningkatnya pendapatan ini merupakan satu momentum penting bagi setiap usaha, yang jika ke arah positif maka usaha tersebut akan berkembang dengan baik. Masalah bagaimana dampak pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM Kikome.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Kikome yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menurut (Sugiyono, 2019) teknik ini mengambil sampel atas dasar sengaja, yang menurut peneliti cocok dengan kriteria serta batasan yang dibuat peneliti

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau hubungan antara variabel. Penelitian deskriptif juga menggunakan pemaparan statistik untuk menyampaikan kesimpulan. Tujuan utama analisis ini adalah untuk membantu guna memahami jenis variabel dan hubungannya dengan memberikan ilustrasi dan atau ringkasan. (Sugiyono, 2019).

Untuk mengetahui besar pendapatan UMKM, dengan rumus (Aprilia Dewi et al., 2023):

$$\pi = TR - TC \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

π = Pendapatan UMKM Kikome

TR = Total penerimaan UMKM Kikome

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Kikome

Untuk menentukan nilai total pendapatan/ *revenue* (TR) menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total

P = Harga

Q = Kuantitas barang yang dihasilkan

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable dengan menggunakan rumus:

Keterangan : $TC = FC + VC$ (3)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya variabel)

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Jene'madinging merupakan sebuah desa di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang terletak 7 km ke sebelah utara dari ibu kota Kecamatan Pattallassang, 15 km dari ibu kota kabupaten dan 5 km dari kota Makassar. Adapun batas-batas Desa Jene'madinging adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Desa Moncongloe Lappara, Kec. Moncongloe, Kabupaten Maros
- Sebelah Timur: Desa Paccellekang, Kec. Pattallassang
- Sebelah Selatan: Desa Sunggumanai, Kec. Pattallassang
- Sebelah Barat: Desa Manggala, Kec. Manggala, Kota Makassar

Sejarah Usaha

UMKM Kikome adalah sebuah inisiatif yang berakar dari Bahasa Makassar, dimana "Kikome" merupakan singkatan dari "Keripik Leko Lame" yang memiliki arti keripik daun singkong. Berawal dari ide kreatif Asri pada tahun 2017 ketika sedang menempuh masa studinya di Universitas Muslim Indonesia (UMI). UMKM ini bertujuan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis yang berbahan dasar dari daun singkong muda.

Usaha ini dimulai saat Asri melihat potensi besar dalam pemanfaatan daun singkong muda sebagai bahan baku utama. Kesadaran akan nilai ekonomis dan keberlanjutan sumber daya lokal menjadi pendorong utama bagi pendirian usaha ini. Dengan dedikasi dan semangat kewirausahaan dengan tujuh kali percobaan untuk mendapatkan tekstur keripik yang tepat, akhirnya Asri berhasil menciptakan keripik dengan bahan dasar daun singkong yang menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Pada awalnya, usaha ini bernama dendeng singkong namun kurang diminati oleh konsumen karena pemikiran konsumen yang beransumsi dendeng yang terbuat dari daging sapi. Asri selaku ownerpun ingin membuat suatu *brand* yang membuat konsumen jadi penasaran serta tak lupa membawa budaya Makassar dan dipilihnya kikome yang memiliki kepanjangan "keripik lako lame."

UMKM Kikome merupakan usaha yang masuk ke dalam skala kecil dan menengah atau UMKM yang memproduksi keripik berbahan dasar daun singkong muda yang pada awalnya hanya memiliki satu varian rasa yaitu *original* dan seiring berjalannya usaha serta melihat permintaan pasar, UMKM Kikome kemudian mengeluarkan varian *spicy* yang dikemas dan dijual dengan kemasan 65 gram.

Bahan Baku

Daun singkong menjadi bahan baku utama yang dibutuhkan oleh UMKM Kikome sebagai bahan baku pembuatan keripik daun singkong ini. Biasanya pengelola produk akan mengambil bahan baku di petani yang menanam pohon singkong di sekitar rumah dengan harga Rp.60.000 untuk 7 kg. Daun singkong yang digunakan adalah daun singkong

muda yang menurut hasil wawancara sengaja dipilih karena masih memiliki tekstur khas yang nanti akan menambah nilai dari keripik daun singkong. Saat mendapatkan fasilitas peminjaman KUR membutuhkan 12 kg daun singkong untuk sekali produksinya yang terbagi 7 kg untuk varian *spicy* dan 5 kg untuk varian *original*.

Bahan Pendukung

Setiap kegiatan produksi selalu membutuhkan bahan pendukung. Bahan pendukung merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk menambah bahan baku ke dalam pembuatannya sehingga menghasilkan produk jadi (Harventy et al., 2020). Adapun bahan pendukung yang dapat ditampilkan saat mendapatkan KUR yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Bahan Pendukung Keripik Daun Singkong Dalam Satu Bulan Produksi UMKM Kikome Saat Mendapatkan Peminjaman KUR Tahun 2022 (*original* dan *spicy*)

Bahan Pendukung	Jumlah Satuan (kg, liter)
Tepung terigu	192
Tepung kanji	240
Bawang putih	160
Cabai rawit	4,8
Garam	12
Gula	2,08
Bubuk cabai	2,08
Minyak goreng	80
Gas LPG	16

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Modal Usaha

Asri sebagai pemilik memakai modal sendiri untuk membiayai usahanya. Namun seiringnya waktu, pada akhir tahun 2021 akhirnya beliau mengambil pinjaman di Bank Negara Indonesia dengan jumlah pinjaman Rp.80.000.000 tanpa jaminan.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam proses produksi yang dipakai adalah berasal dari luar keluarga, yaitu guru *honorer* di taman kanak-kanak di desa setempat. Seluruh proses pembuatan keripik daun singkong yang mulai dari proses pemilahan daun hingga sampai pengemasan semua dilakukan oleh pekerja dan pada saat mendapat pembiayaan KUR menjadi sisa 3 orang pekerja saja.

Rata-rata waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan produksi menjadi menyusut yaitu menjadi 2 jam yang mengelolah 10 kg daun singkong atau setara dengan 180 kemasan dalam sekali produksi.

Teknologi

Saat mendapatkan fasilitas peminjaman KUR, pemilik kemudian mengganti dengan memakai mesin penggiling otomatis untuk pemipihan adonan serta mesin *press* otomatis nitrogen yang membuat rata-rata lama produksi menjadi lebih cepat.

Pemasaran Keripik Kikome

Pemasaran keripik Kikome hanya dengan mengadakan *reseller* yang berasal dari mahasiswa dan para dosen di kampus tempatnya. Saat penerimaan KUR ini, usaha keripik miliknya semakin berkembang dan peminatnya semakin banyak, ia kemudian berfokus

untuk memperkenalkan produknya dengan menyalurkannya ke toko oleh-oleh khas Makassar yang membuat produknya semakin dikenal dengan masyarakat luas. Selain menyalurkan ke toko oleh-oleh, pemasaran keripik Kikome juga dilakukan di *platform online* seperti *instagram* serta *marketplace online* seperti Shopee dan Tokopedia.

Pendapatan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Saat mendapatkan Kredit Usaha Rakyat dari Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2022, pemilik UMKM Kikome kemudian melakukan langkah perubahan untuk membangun UMKM miliknya menjadi lebih baik dan meningkatkan pendapatannya. Ia memanfaatkan program tersebut dengan bijaksana, mengalokasikan dana untuk meningkatkan alat produksinya menjadi yang lebih canggih dan efisien, meng*design* ulang kemasan, serta menambah varian baru yang semula hanya memiliki varian *original* dan menambah varian *spicy* karena melihat banyak orang Indonesia yang menyukai rasa pedas.

Biaya Produksi

Biaya Variabel

Saat mendapatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), biaya variabel UMKM Kikome yaitu daun singkong yang menjadi bahan baku utama dan bahan baku pendukung yang meliputi tepung terigu, tepung kanji, bawang putih, cabai rawit, garam, gula, minyak goreng, gas LPG, serta plastik kemasan dan ada penambahan bubuk cabai dalam bahan pendukung karena adanya penambahan varian *spicy* saat mendapat program Kredit Usaha Rakyat.

Tabel 2. Produksi UMKM Kikome Saat Penerimaan KUR per-bulan (Januari 2022 – Desember 2022) Varian *original* dan *spicy*.

No	Biaya Variabel perbulan	Jumlah
1	Januari 2022	13.964.659
2	Februari 2022	13.899.933
3	Maret 2022	14.114.877
4	April 2022	13.828.857
5	Mei 2022	13.776.859
6	Juni 2022	13.967.759
7	Juli 2022	14.167.857
8	Agustus 2022	13.967.759
9	September 2022	13.951.713
10	Oktober 2022	13.871.709
11	Novembber 2022	13.828.857
12	Desember 2022	14.236.514

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa bahan yang digunakan untuk membuat keripik yang dimana daun singkong sebagai bahan baku utama; bahan pendukung yang termasuk tepung terigu, tepung kanji, gula, garam, cabai rawit, minyak goreng, gas LPG. Seluruh bahan pendukung tersebut dibeli di pasar desa setempat. Serta untuk kemasan produk, pemilik membelinya di Bandung, Jawa Barat dengan minimal order 5.000 kemasan dengan harga perkemasannya Rp.1.600.

Biaya Tetap

Biaya tetap atau biasa dikenal dengan *fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan yang pasti tidak akan berkurang dalam satu kali produksi. (Tomhisa *et al.*, 2018) Biaya tetap atau aset yang dimiliki oleh UMKM Kikome saat mendapatkan fasilitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tabel 3. Biaya Tetap per-bulan UMKM Kikome Saat Mendapatkan KUR Penerimaan KUR

No	Jenis Peralatan	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)
1.	Wajan	4.166
2.	Pisau	500
3.	Baskom	1.458
4.	Blender Miyako	9.266
5.	Mesin penggiling otomatis	58.333
6.	Penggorengan	2.500
7.	Press plastik	200.000
8.	Spatula	583
9.	Timbangan <i>digital</i>	4.166
10.	Kompas gas	5.833
	Total Biaya Tetap Perbulan	286.708

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Kikome untuk penyusutan perbulan adalah Rp.286.708 dengan total harga baru adalah senilai Rp.17.150.000 saat menerima fasilitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemilik UMKM Kikome memanfaatkan dana tersebut untuk menjadikan produksi usahanya menjadi lebih baik adalah dengan mengganti mesin penggiling otomatis dan mesin *press* angin nitrogen yang memangkas lama waktu produksi serta meningkatkan laju produksi yang semula hanya 120 kemasan per sekali produksi menjadi 180 kemasan per sekali produksi.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Saat mendapat fasilitas pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM Keripik Kikome melakukan restrukturisasi pekerja dengan mengurangi jumlah pekerja yang dari 6 orang menjadi hanya 3 orang. Hal ini disebabkan oleh adanya pergantian alat produksi menjadi lebih canggih dan modern yang memungkinkan proses kerja menjadi lebih efisien dan cepat. Ketiga orang tersebut memiliki tugas yang terbagi secara spesifik: satu orang bertanggung jawab untuk pemilahan bahan baku, satu untuk pengolahan, dan satu orang untuk pengemasan. Meskipun demikian, upah mereka tetap dihargai sebesar Rp1.000 per kemasan yang diproduksi. Dengan produksi sebanyak 180 kemasan dalam sekali produksi, maka total menjadi Rp.180.000 dan kemudian dibagi secara merata antara ketiga pekerja dan masing-masing mendapatkan Rp.60.000 sebagai upah untuk satu kali produksi. Selain itu juga, pemilik UMKM Keripik Kikome juga merekrut seorang *admin* yang bertugas mengelola seluruh akun media sosial guna mempromosikan produk dan mengurus *marketplace online* dengan upah bulanan sebesar Rp.1.500.000.

Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah keseluruhan dari biaya variabel dan biaya tetap. (Riupassa *et al.*, 2016). Adanya penerimaan peminjaman KUR, UMKM Keripik Kikome sendiri mempunyai total biaya dari dua varian, varian *original* serta varian *spicy*.

Tabel 4. Rincian Total Biaya UMKM Kikome perbulan saat penerimaan KUR 2022

No	Rincian	Jumlah
1.	Biaya variabel	13.776.859
2.	Biaya tetap	286.708
3.	Biaya tenaga kerja langsung	4.380.000
	Total	18.443.567

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Total biaya UMKM Kikome perbulan untuk kedua varian adalah sebesar Rp.19.202.044 yang tercangkup bahwa biaya tenaga kerja menjadi hal kedua terbesar yang memiliki pengaruh terbesar untuk total biaya.

Penerimaan Total

Penerimaan total atau *total revenue* merupakan hasil dari harga jual produk yang dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan pada saat itu. (Saadudin et al., 2017)

Tabel 5. Penerimaan Total (TR) UMKM Kikome pertahun saat Penerimaan KUR

Tahun	Bulan	Jumlah Penjualan (pcs)	Harga jual (per-pcs)	Penerimaan
2022	Januari	2.800	15.000	42.000.000
	Februari	2.800		42.000.000
	Maret	2.800		42.000.000
	April	2.880		43.200.000
	Mei	2.880		43.200.000
	Juni	2.800		42.000.000
	Juli	2.880		43.200.000
	Agustus	2.880		43.200.000
	September	2.880		43.200.000
	Oktober	2.880		43.200.000
	November	2.880		43.200.000
	Desember	2.880		43.200.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 5, jumlah penerimaan total dalam setahun UMKM Kikome saat mendapatkan penerimaan Kredit Usaha Rakyat yaitu Rp.518.400.000 yang dalam perbulan, UMKM Kikome dapat mendapatnya Rp.43.200.000.

Proses Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Jumlah kredit yang diambil UMKM Kikome adalah sebesar Rp.80.000.0000 (Delapan Puluh Juta Rupiah) yang pengembalian kredit dalam hal ini berlangsung selama 36 bulan lamanya atau sekitar 3 tahun. Kredit ini diambil pada akhir tahun 2021. Angsuran perbulan yang telah disepakati oleh debitur dan kreditur adalah sebesar Rp.2.433.755 yang akan diberikan ke pihak bank setiap bulannya. Nominal dari angsuran tersebut sudah termasuk cicilan pokok pinjaman dan bunga kredit.

Pendapatan UMKM Keripik Kikome Saat Penerimaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pendapatan UMKM Keripik Kikome berasal dari seluruh penerimaan penjualan total selama dikurangi dengan biaya total yang telah dikeluarkan. (Ndraha et al., 2019)

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan bersih} &= \text{Penerimaan total} - (\text{Total biaya} + \text{Angsuran Perbulan}) \\ &= \text{Rp.43.200.000} - (\text{Rp.18.443.567} + \text{Rp.2.433.755}) \\ &= \text{Rp.22.322.678}\end{aligned}$$

Jadi pendapatan bersih dari UMKM Keripik Kikome setelah dikurangi dengan angsuran perbulan kepada bank adalah Rp.22.322.678.

4. Penjelasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak saat mendapat program pinjaman KUR. Salah satu tujuan pemerintah untuk membuat program ini adalah untuk menyetarakan taraf kehidupan SDM yang mampu meningkatkan mutu dan kualitas UMKMnya. Dalam konteks ini, penggunaan dana KUR telah memberikan dampak yang signifikan guna meningkatkan pendapatan UMKM Kikome.

Dampak positif dengan dapat diketahui adalah perubahan dalam produksi UMKM Kikome. Dengan kebijakannya penggunaan dana KUR, pemilik UMKM Kikome memutuskan guna melakukan investasi dalam peralatan produksi yang memungkinkan peningkatan efisiensi dan produktivitas. Dengan mengganti ke alat-alat produksi yang lebih canggih dan hanya membutuhkan 2 jam saja. Selain perubahan dalam aspek produksi, penggunaan dana KUR juga membuat UMKM Kikome untuk melakukan penambahan varian produk. Langkah ini diwujudkan melalui pembuatan varian rasa baru untuk produk keripik daun singkong. Varian produk yang lebih beragam ini bertujuan untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas serta meningkatkan daya saing produk di pasar lokal. Penggunaan dana KUR juga memfasilitasi perubahan dalam strategi branding produk. UMKM Kikome memilih untuk mengganti kemasan produknya dari upaya untuk meningkatkan citra merek dan menarik minat konsumen. Perubahan dalam kemasan ini bertujuan untuk memberikan tampilan yang lebih menarik dan profesional, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Pelaku UMKM dapat mengembalikan pelunasan kredit dari penghasilan kotor yang mereka peroleh melalui peningkatan produksi dan penjualan yang didukung oleh dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dari penghasilan kotor ini, setelah dikurangi dengan angsuran kredit, mereka mendapatkan pendapatan bersih yang mencerminkan keuntungan bersih bisnis mereka setelah memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa program KUR telah memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan UMKM Kikome. Melalui penggunaan dana KUR yang bijaksana, UMKM Kikome berhasil meningkatkan efisiensi produk, memperluas variasi produk, serta meningkatkan citra merek, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha mereka. Dengan demikian, program KUR telah terbukti menjadi program yang efektif dalam mendukung pertumbuhan serta pengembangan UMKM Kikome.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak pemberian program Kredit Usaha Rakyat memiliki dampak positif untuk UMKM Kikome yang dimana menggunakan dana KUR tersebut dengan baik untuk melakukannya pengoptimalisasi usaha dengan mengganti alat produksi, menambah varian rasa, serta mengubah kemasan produk yang menjadi dampak positif dari pemberian program KUR yang selaras dengan tujuan pemerintah dalam membentuk program ini yaitu mensejahterahkan kehidupan SDM dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar.
2. Dampak pemberian KUR juga membuat UMKM Kikome mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Program KUR telah memberikan dorongan penting bagi UMKM ini, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pendapatan mereka. Selain itu juga, dengan adanya program KUR ini, melalui peningkatan produksi dan penjualan dapat melunasi angsuran perbulan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- Aprilia Dewi, Girsang, W., Luhukay, J. M., Pertanian, F., & Ambon, U. P. (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Sagu (Metroxylon Sp) di Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat*. 8479(2), 135–143.
- Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan Pada Kelompok Usaha Kecil Dan Menengah Brosem Semeru. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11174>
- Mardia, A., Tawiru, Y., & Darmawan. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT DI KAB.ENREKANG. *Journal AK-99*, 4(1), 107–117.
- Mossy, J. L., & Arsyad, A. L. L. (2019). Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi, Perspektif Ekonomi Syariah. *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 1(2), 206–230. <http://dx.doi.org/10.33477/eksy.v1i02.1258>
- Ndraha, A. J., Prasetyawan, A. J., Wati, I. K., Cahyasari, I., Shintya, N. A., Supriadi S.T MM, I., & . S. (2019). B. ANALISA KELAYAKAN BISNIS PADA UMKM (Study Kasus Pada Usaha Tempe Murni Ita). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.54980/imkp.v2i1.76>
- Qomariyah, S. N., & Khusnia, M. (2021). Analisis Pendapatan UMKM. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 5(1), 30.
- Riupassa, E., Kriekhoff, S., & Litamahuputty, J. V. (2016). Analisis Biaya Diferensial Untuk Keputusan Membuat Sendiri Atau Membeli Kemasan Pizza Tuna Pada Kelompok Usaha Bersama “Mama” Di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Maneksi*, 5(2), 16–23.
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Perdani, C. (2017). ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI JAHE (Zingiber officinale). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.216>
- Sasmita. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap pengembangan Usaha

- Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur. *Economic Bosowa Journal Edisi Xxxix April S/D Juni 2021*, 7(001), 247–261.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i1.1024>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Tahawali, Y. M. U. B. A. S. (2023). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Bualemo Terhadap Pertumbuhan Wirausaha di Desa Nipa Kalemoan Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai*. 1(1), 2963–5160.
- Tomhisa, F., Thenu, S. F. W., & Luhukay, J. M. (2018). Kontribusi Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Waenibe Fena Kecamatan Leisela Kabupaten Buru. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v5i1.180>